

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi yang dilaksanakan oleh Program Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN.

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan deskriptif pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dan analisis data hasil penelitian, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan tentang hubungan fungsional antara variabel pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi (X_1), kemampuan instruktur pelatihan (X_2), dengan variabel sikap kewirausahaan (Y), dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi merupakan salah satu bagian terpenting untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan mahasiswa. Artinya, untuk mencapai keberhasilan atas tujuan yang diharapkan diperlukan berbagai komponen pembelajaran yang mendukung aktivitas kegiatan di dalam pelatihan seperti tujuan, materi, sarana dan prasarana, serta evaluasi pembelajaran.
2. Instruktur merupakan elemen penting pada proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi. Kemampuan yang dimiliki oleh instruktur memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi pembentukan sikap



kewirausahaan mahasiswa. Dalam hal ini, instruktur tidak hanya bagaimana cara memberikan materi pada mahasiswa tetapi juga mampu memotivasi peserta, menjalin komunikasi, menguasai metode dan strategi pembelajaran, serta menguasai sebuah evaluasi. Selain harus menjadi seorang ahli dalam bidangnya, tujuan dari pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi itu dapat tercapai apabila didukung dengan sikap keteladanan dari instruktur itu sendiri, seperti disiplin, kerja keras, telaten, tabah, tekun, kreatif dan inovatif serta berwibawa.

3. Terdapat hubungan yang positif antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dengan sikap kewirausahaan.

Hasil uji korelasi kendalls tau menunjukkan bahwa hubungan antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dengan sikap kewirausahaan memiliki tingkat korelasi yang kuat, yaitu 0,603. Sedangkan melalui uji signifikansi, diperoleh angka 0,000. Oleh karena angka tersebut berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan (positif) antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dengan sikap kewirausahaan. Jadi hipotesis bahwa "terdapat hubungan yang positif antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dengan sikap kewirausahaan", **dapat diterima.**

4. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan.

Hasil uji korelasi kendalls tau menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan memiliki

tingkat korelasi yang sedang, yaitu 0,415. Sedangkan uji signifikansi yang diperoleh adalah 0,005. Oleh karena angka tersebut berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi hipotesis bahwa “terdapat hubungan yang positif antara kemampuan instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan”, **dapat diterima.**

5. Terdapat hubungan yang positif antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, kemampuan instruktur pelatihan, dengan sikap kewirausahaan. Hasil uji korelasi kendalls tau menunjukkan bahwa hubungan antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, kemampuan instruktur pelatihan, dengan sikap kewirausahaan memiliki keberartian yang nyata (signifikan) dengan tingkat korelasi yang sedang, yaitu 0,445. Sedangkan Uji signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Oleh karena angka tersebut berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi hipotesis bahwa “terdapat hubungan yang positif antara pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, kemampuan instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan”, **dapat diterima.**

B. Saran

Saran-saran yang ditujukan kepada Program Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya studi banding ke tempat wirausaha yang sukses. Adakan kerjasama yang lebih baik lagi dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki strategi pemasaran yang cukup berkembang sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan peserta pelatihan.

2. Untuk meningkatkan hasil dari pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, perlu diperbanyak studi kasus, *success story* maupun *unsucces story* yang menjadi pembanding. Hal ini perlu dilakukan agar peserta pelatihan dapat mengetahui dan mengerti lebih banyak lagi mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Setiap cerita yang sukses maupun yang tidak sukses akan menjadi sebuah motivasi tersendiri dalam diri mahasiswa untuk lebih dijadikan pelajaran bagi pengalaman kerjanya kelak. Dengan demikian, pihak lembaga sebaiknya lebih banyak mengundang nara sumber dari perusahaan atau Usaha Kecil Menengah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pelatihan dilihat dari sisi prakteknya di lapangan.
3. Perusahaan tempat dilakukannya kunjungan lapangan perlu dilibatkan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam hal pemberian materi pelatihan.
4. Instruktur perlu lebih mendalami materi pelatihan dengan mengetahui kondisi lapangan sebenarnya dan memperoleh wawasan, pengalaman serta keterampilan yang akan menambah nilai kompetensi diri sendiri. Pelatihan tersendiri bagi peningkatan kompetensi instruktur perlu dilakukan pada awal tahap persiapan pelatihan kewirausahaan.
5. Selain instruktur, peserta pelatihan perlu menguasai informasi tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Informasi tersebut dapat memuat gambaran umum, alasan penggunaan, dan langkah-

langkah penggunaan teknik serta hubungannya dengan tujuan dan proses kegiatan pembelajaran. Pemberian informasi tersebut terhadap peserta pelatihan merupakan salah satu upaya dalam memotivasi peserta pelatihan sehingga mereka menyadari perlunya strategi, teknik pembelajaran dan proses pembelajaran pelatihan sehingga siap untuk menggunakannya

6. Media pembelajaran yang bervariasi sebaiknya digunakan secara maksimal sehingga seluruh deskripsi materi pembelajaran dapat lebih jelas dimengerti.
7. Pelatihan *outbond*, *game*-nya ditambah lagi, untuk menumbuhkan semangat berkompetisi.
8. Perlu adanya peninjauan ulang atas kebijakan pelaksanaan pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, mengingat hasil yang diperoleh pada penelitian ini untuk membentuk mahasiswa yang bersikap kewirausahaan memiliki tingkat korelasi “sedang” atas pencapaian tujuan semula.
9. Sebaiknya Praktek Lapang dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi yang diadakan di Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN bukan merupakan suatu bentuk pilihan, tetapi merupakan suatu inovasi pendidikan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
10. Perlu diadakan supervisi berkelanjutan atas hasil yang di dapat mahasiswa pada saat melakukan penulisan tugas akhir. Ini berarti perlu diadakan jalinan kerjasama yang lebih baik antara pihak perusahaan/UKM tempat mahasiswa melakukan magang untuk tugas akhir mereka.

11. Faktor-faktor lain diluar faktor yang diteliti dan dianggap dapat mempengaruhi pembentukan sikap kewirausahaan, diharapkan dapat dijadikan pemikiran untuk mengembangkan inovasi pendidikan lainnya yang diterapkan di Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN agar dapat mencapai target sasaran *output* mahasiswa yang berpengetahuan, berketerampilan dan bersikap kewirausahaan.